

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Dalam Negeri

Oleh : Dolly Anna Yulistin/2012

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh modal terhadap produksi industri dalam negeri, (2) pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri dalam negeri, (3) pengaruh IHPB terhadap produksi industri dalam negeri, (4) pengaruh perjanjian ACFTA terhadap produksi industri dalam negeri, (5) pengaruh secara bersama-sama modal, tenaga kerja, IHPB, dan perjanjian ACFTA terhadap produksi industri dalam negeri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1999-2009 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: analisis model regresi panel, uji prasyarat (autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas), uji t dan uji F.

Hasil penelitian adalah (1) modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi industri dalam negeri ($\text{sig} = 0,0002 < 0,05$), (2) tenaga kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap produksi industri dalam negeri ($\text{sig} = 0,02 < 0,05$), (3) IHPB tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap produksi industri dalam negeri ($\text{sig} = 0,42 > 0,05$), (4) perjanjian ACFTA berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi industri dalam negeri ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$).

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan Pemerintah dapat mengantisipasi dengan menegosiasikan ulang perjanjian tersebut, sehingga tidak terjadi defisit perdagangan dimana barang impor khususnya impor Cina melebihi ekspor Indonesia ke Cina. Khususnya bagi 5 industri dalam negeri yang paling banyak terpengaruh akibat perjanjian ACFTA yaitu industri makanan dan minuman, industri tekstil, industri pakaian jadi, industri kertas dan barang dari kertas, juga industri furnitur dan industri pengolahan lainnya agar lebih mampu lagi meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga dapat bersaing dengan produk impor dari Cina.